

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TRANSAKSI KREDIT GADAI EMAS DI PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG SUMBAWA BESAR

Gitta Safitri Idmulya Ade Kayanti¹

safitrigitta@gmail.com

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Nurabiah²

nurabiah@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penyusunan laporan magang ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem informasi akuntansi dalam transaksi kredit gadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar. Tujuan ini dicapai dengan melaksanakan kegiatan magang selama 4 (empat) bulan lamanya. Adapun alur dalam prosedur pemberian kredit gadai ialah dimulai dari nasabah yang datang ke kantor pegadaian dengan membawa kartu identitas dan barang jaminan, kemudian data nasabah tersebut akan diinput melalui *e-formulir* pegadaian, selanjutnya barang akan ditaksir oleh penaksir melalui aplikasi SPRINT dan PASSION, kemudian terbit surat bukti gadai yang akan diproses lebih lanjut dikasir, hingga penyerahan SBG dan uang oleh kasir kepada nasabah. Barang jaminan disimpan oleh penaksir di brankas. Prosedur pelunasan kredit gadai dimulai dari nasabah datang ke kantor pegadaian kemudian menyerahkan SBG dan kartu identitas kepada kasir, selanjutnya kasir memproses pelunasan nasabah melalui aplikasi di komputer, selanjutnya nasabah membayar sejumlah biaya yang telah ditentukan, kemudian penaksir akan memberikan barang jaminan dan nota pembayaran. Berdasarkan hasil magang dapat disimpulkan bahwa proses pemberian kredit gadai emas telah didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi dengan baik. Penerapan sistem seperti *e-Form* Pegadaian, SPRINT, dan PASSION memungkinkan pencatatan data nasabah, penaksiran, perhitungan nilai pinjaman, hingga penerbitan Surat Bukti Gadai dilakukan secara akurat, cepat, dan sistematis.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Transaksi, Gadai Emas

ABSTRACT

The purpose of this internship report is to determine how the accounting information system is applied in gold pawn transactions at PT. Pegadaian (Persero) Sumbawa Besar Branch. This objective was achieved by conducting an internship for a period of four (4) months. The procedure for granting pawn loans begins with the customer coming to the pawnshop office with their identity card and collateral. The customer's data is then entered into the pawnshop's e-form, after which the collateral is appraised by an appraiser using the SPRINT and PASSION applications. a pawn receipt is issued and processed further at the cashier, culminating in the cashier handing over the SBG and cash to the customer. The appraiser stores the collateral in a safe. The pawn loan repayment procedure begins with the customer coming to the pawnshop office and then submitting the SBG and identity card to the cashier. Next, the cashier processes the customer's repayment through an application on the computer. Then, the customer pays

the predetermined amount, and the appraiser will return the collateral and payment receipt. Based on the internship results, it can be concluded that a well-integrated information system supports the gold pawn credit process. The implementation of systems such as e-Form Pegadaian, SPRINT, and PASSION enables accurate, fast, and systematic recording of customer data, appraisal, loan value calculation, and issuance of Pawn Receipts

Keywords: *Accounting Information System, Transactions, Gold Pawn*

PENDAHULUAN

Kompetisi dan kompetensi dalam memperoleh pekerjaan antar lulusan pendidikan tinggi semakin ketat dan sudah menjadi fenomena yang terus muncul seiring perubahan zaman dan tantangan global, sehingga transformasi pendidikan di Indonesia perlu dilakukan. Pendidikan menjadi peran yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Pendidikan memperkuat kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan global, dengan begitu semua kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan sangat penting untuk dijadikan prioritas dari kebijakan pemerintah dalam suatu negara (Labi & Nelwan, 2024).

Pada Tahun 2025 Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) telah meluncurkan inisiatif strategis yang dikenal sebagai Kampus Berdampak. Salah satu program unggulan yang menjadi bagian integral dari inisiatif Kampus Berdampak adalah Program Magang Berdampak. Program Magang Berdampak hadir sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan dunia kerja, sekaligus sebagai ruang belajar yang berdampak langsung bagi mahasiswa, mitra industri, dan institusi pendidikan. Inisiatif ini selaras dengan visi besar Kampus Berdampak, sebuah strategi yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) untuk mendorong kontribusi aktif perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat, mempercepat pembangunan daerah, dan mentransformasi sosial-ekonomi nasional. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang bermakna, memperluas jejaring profesional, serta meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap ekosistem dunia kerja (Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi, 2025).

Dalam hal ini, mahasiswa Diploma III diberikan kesempatan untuk mengikuti program magang berdampak, yang kemudian laporan magang program magang berdampak mandiri dijadikan sebagai tugas akhir dalam menjalankan pendidikan Diploma III tersebut. Berbagai macam pilihan perusahaan maupun instansi diberikan kepada mahasiswa peserta magang berdampak sehingga memudahkan peserta magang untuk bebas memilih instansi yang dituju. Salah satunya adalah PT Pegadaian (Persero) cabang Sumbawa Besar yang bertempat di Jl. Durian No. 31, Uma Sima, Sumbawa.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan sesuai dengan hukum gadai dan sesuai dengan visi yang diterapkan yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Seiring dengan adanya perkembangan zaman, alternatif yang dapat dipilih oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari fasilitas kebutuhan primer hingga sekunder maupun tersier ialah melalui pengajuan gadai (Rahmania, 2018). Gadai merupakan kegiatan meminjamkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu. Secara sederhana gadai dapat dijelaskan sebagai jaminan utang (Reny & Alia, 2022).

PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Labuan Badas adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, salah satu tugasnya adalah melayani masyarakat umum yang ingin melakukan transaksi gadai serta kredit di kantor Pegadaian. Salah satu

layanan produk PT Pegadaian yang tersedia yaitu Kredit Cepat Aman (KCA). Akan tetapi, dalam penyaluran kredit seringkali mengalami hambatan pelunasan kredit kepada Pegadaian. Hambatan pelunasan kredit tersebut dikarenakan berbagai masalah dan kejadian tak terduga lainnya. Dalam penelitian Sari *et al* (2021) di Pegadaian Kanwil Balikpapan, dijelaskan bahwa penyebab debitur banyak mengalami kendala adalah pandemi Covid-19 dimana terdapat kejadian tidak terduga seperti seorang karyawan, nasabah di phk (dipecah dari perusahaan tempat berkerja), serta musibah dan berbagai kejadian yang tidak disengaja juga menjadi penyebab debitur mengalami kendala dalam pembayaran angsuran yang mengakibatkan angsuran kredit menunggak sehingga menjadi kredit bermasalah. Debitur yang mengalami kredit bermasalah kebanyakan adalah debitur yang mengambil kredit dengan angsuran bulanan, dikarenakan kemampuan debitur dalam membayar angsurannya ditentukan dan tergantung pada pendapatan perbulan, jika pada bulan tertentu mereka mengalami penurunan maka secara tidak langsung akan mengakibatkan terlambat membayar angsurannya. Sedangkan menurut Wayan & Wijaya (2021) yang melakukan penelitian di PT Pegadaian Cabang Karang Jasi Mataaram, persoalan kredit bermasalah oleh debitur dapat dikarenakan usahanya sedang lesu, sengaja tidak mau bayar, benar-benar tidak mampu bayar, debitemnya meninggal dunia ataupun barang jaminan rusak berat atau hilang. Sehingga mekanisme pemberian kredit ini harus dilakukan dengan memegang prinsip kehati-hatian.

Sistem informasi yang dikelola oleh pegadaian dalam pemberian kredit harus bersifat informatif agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan system informasi tersebut Adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA Adalah suatu system yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk kredit gadai digunakan untuk pengelolaan dan pengendalian kredit, mencatat data transaksi kredit, termasuk pemberian kredit, pembayaran angsuran, pengambilan kredit baru, mengendalikan dan mengevaluasi risiko kredit yang dihadapi, menentukan batas kredit yang sesuai, serta menyediakan laporan yang diperlukan oleh bidang internal serta eksternal, seperti laporan keuangan maupun laporan risiko kredit (Wabula *et al.*, 2024).

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam pemberian kredit untuk dapat membantu kelancaran operasional pemberian kredit dan diharapkan dalam pelaksanaan penyaluran kredit mampu mencegah terjadinya permasalahan serta dapat membantu kelancaran operasional penyaluran kredit, sehingga dalam pemberian kredit perlu mengamati apakah prosedur pemberian kredit sudah sesuai dengan sistem akuntansi yang ada agar kredit yang dicairkan dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan dan tanpa adanya resiko kredit.

Penulis mengangkat judul laporan magang “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Transaksi Kredit Gadai Emas Di Pt Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar”, dengan mempertimbangkan akan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang ada di PT Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar, diharapkan sistem ini dapat memperlancar dan mengoptimalkan proses gadai dan meminimalisir kerugian terhadap kredit gadai sehingga meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Adapun tujuan magang ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem informasi akuntansi dalam transaksi kredit gadai emas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ansar *et al* (2022) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. SIA berfungsi untuk menetapkan pengendalian internal yang memadai, memastikan bahwa laporan ekonomi disusun sesuai dengan prosedur dan peraturan, sehingga memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan (Sampetoding & Pongtaming, 2024).

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romey & Steinbart (2019) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari enam (6) komponen yaitu : (1) Orang yang mengoperasikan sistem Sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengoperasikan sistem adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan dan potensi atas peranannya untuk melaksanakan suatu sistem didalam perusahaan; (2) Prosedur, prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas, dan sejumlah jalannya kegiatan mulai dari saat dimulainya aktivitas sampai pada saat berakhirnya aktivitas tersebut. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang; (3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, data yang terkandung dalam sistem informasi akuntansi adalah informasi yang berkaitan dengan praktik bisnis organisasi. Setiap data bisnis yang berdampak pada perusahaan harus dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi; (4) Software, software sistem informasi akuntansi adalah program komputer yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, memproses, dan menganalisis data perusahaan. Perusahaan saat ini menggunakan program perangkat lunak yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap bisnis; (5) Infrastruktur, infrastruktur sistem informasi akuntansi mengacu pada perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Infrastruktur atau alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan informasi; (6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data, mengacu pada langkah-langkah keamanan yang digunakan untuk melindungi data yang disimpan dalam sistem informasi akuntansi.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Winduri & Sulisty (2017) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: (1) Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan. Harta meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk asset tetap perusahaan; (2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan; (3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak, besarnya pajak yang dibayar tergantung pada omset penjualan atau tergantung pada laba rugi usaha. Tanpa sistem yang baik, bisa jadi pengelola kesulitan untuk menentukan besarnya omset dan besarnya laba rugi usaha; (4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi juga dapat dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan; (5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit. Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit.

Kredit Cepat Aman (KCA)

Kredit cepat aman (KCA) merupakan pemberian kredit atau pinjaman dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan prosedur pelayanan yang cepat, mudah dan aman. Kredit Cepat Aman (KCA)

memiliki beberapa keunggulan diantaranya ialah proses pengajuan mudah dan cepat, dapat dilunasi atau dicicil sewaktu-waktu, uang pinjaman dapat diterima secara tunai maupun transfer, serta dapat diperpanjang berkali-kali (Yuliana, 2023). Untuk mendapatkan kredit dari nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Namun untuk gadai emas masuk kedalam KCA Reguler, Adapun ketentuan dan syarat proses pengajuan ialah menunjukkan kartu identitas (KTP), menyerahkan barang jaminan berupa emas (Sepriyenti & Marlius, 2023).

Gadai Emas

Gadai emas merupakan pinjaman dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan emas seperti perhiasan, emas batangan, dan berlian. Keunggulan dari gadai emas ini adalah proses pengajuannya mudah, dapat dilunasi atau dicicil sewaktu-waktu, barang jaminan aman dan diasuransikan uang pinjaman dapat diterima secara tunai maupun transfer, dapat diperpanjang berkali-kali, dan fitur pembayaran bervariasi. Jenis-jenis gadai emas diantaranya: gadai emas fitur reguler; gadai emas fitur harian (Fleksi); gadai emas fitur bisnis; dan gadai emas fitur prima.

METODE

Laporan magang ini dalam bentuk deskriptif. Kegiatan magang ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai tanggal 8 September 2025 sampai dengan bulan Desember 2025. Waktu kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal kerja di PT Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar yaitu hari Senin hingga Sabtu dengan ketentuan hari Senin hingga Jumat pukul 07.30-15.30 WITA, sedangkan hari Sabtu pukul 07.30-13.00 WITA.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama menjalani program magang di PT Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengenalan dan beradaptasi dengan cara kerja, untuk membantu pekerjaan yang ada di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sumbawa Besar, Khususnya di UPC Labuan Badas,
2. Penulis membantu proses input data nasabah melalui perangkat yang telah disediakan dan melayani nasabah,
3. Penulis memberikan pengenalan mengenai aplikasi digital pegadaian (Tring) terhadap nasabah yang datang ke pegadaian, membantu proses pembuatan akun, dan menjelaskan cara penggunaannya kepada nasabah.
4. Penulis menawarkan produk-produk pegadaian kepada nasabah, dan membantu proses transaksi yang dilakukan oleh nasabah seperti gadai, perpanjangan, penbusan, tabungan emas, cicilan emas dan barang lelang,
5. Penulis menginiasiasi dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi produk pegadaian kepada KBIB (Keluarga Besar Istri Perum Bulog), dan berhasil mendapatkan nasabah yang melakukan pembukaan tabungan emas 5 gr dan arisan emas 12 gram,
6. Penulis berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pegadaian yakni mengikuti kegiatan sebanyak empat kali (Rumah sakit umum, STIA NW, Universitas Teknologi Sumbawa, dan Kantor Bulog)

7. Penulis membantu menghubungi nasabah melalui telepon dan SMS untuk berkomunikasi langsung dengan nasabah dan mengingatkan terkait barangnya yang telah jatuh tempo di pegadaian,
8. Penulis membantu melakukan opname barang gadaian dan pembukuan transaksi gadai harian,
9. Penulis membantu mengarsipkan laporan keuangan harian, nota transaksi, dwilipat, barang gadaian, dan berkas-berkas nasabah seperti surat hilang dan surat rusak,
10. Penulis membantu nasabah dalam menghitung besar biaya yang perlu dibayarkan untuk pelunasan barang jaminan,
11. Penulis membaca laporan audit terhadap kantor UPC Labuan Badas terbaru dan memahami seluruh isi dari hasil audit beserta saran yang diberikan,
12. Penulis melihat dan mempelajari cara pencatatan dalam sistem pegadaian yang diproses dalam perangkat lunak di komputer,
13. Penulis membantu penaksir dalam memproses barang gadaian dengan mengoperasikan komputer kasir, dan mempelajari fitur-fitur yang ada di perangkat lunak pegadaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit dengan sistem gadai ini dapat ditunjukkan kepada semua nasabah baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun untuk menunjang kebutuhan produktif nasabah tersebut. Untuk mendapatkan dana dari kredit sistem gadai seorang nasabah hanya perlu membawa barang jaminan berupa emas. Pinjaman kredit dengan sistem gadai ini dapat diberikan mulai dari Rp 50.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dengan pengenaan sewa modal maksimum 1,2% per 15 hari. Nasabah dapat menerima pinjaman tersebut dalam bentuk tunai maupun transfer. Pinjaman kredit dengan sistem gadai emas ini memiliki jangka waktu kredit maksimum 4 bulan tetapi dapat dilunasi, diperpanjang serta dicicil sewaktu-waktu. Dalam pemberian pinjaman kredit dengan sistem gadai emas kepada nasabah, penggolongan uang pinjaman ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1. Penggolongan Uang Pinjaman Kredit Gadai

No	Jenis Gadai Emas	Tempo	Pinjaman	Tarif Sewa Modal /15 hari
1	Gadai Emas Reguler	120 Hari	Rp 50.000 s/d Rp 500.000	1%
			> Rp 500.000 s/d Rp 20.000.000	1,2%
			> Rp 20.000.000	1,1%
2	Gadai Emas Harian	30 Hari	Rp 50.000 s/d > Rp 20.000.000	0,09%
		180 Hari	Rp 50.000 s/d > Rp 20.000.000	0,07%
3	Gadai Emas Fitur Bisnis	120 Hari	Rp100.000.000 s/d Rp200.000.000	0,95%
			Rp200.100.000 s/d Rp300.000.000	0,90%
			Rp300.100.000 s/d Rp400.000.000	0,85%
			Rp400.100.000 s/d Rp500.000.000	0,80%
			Rp500.100.000 s/d Rp750.000.000	0,75%

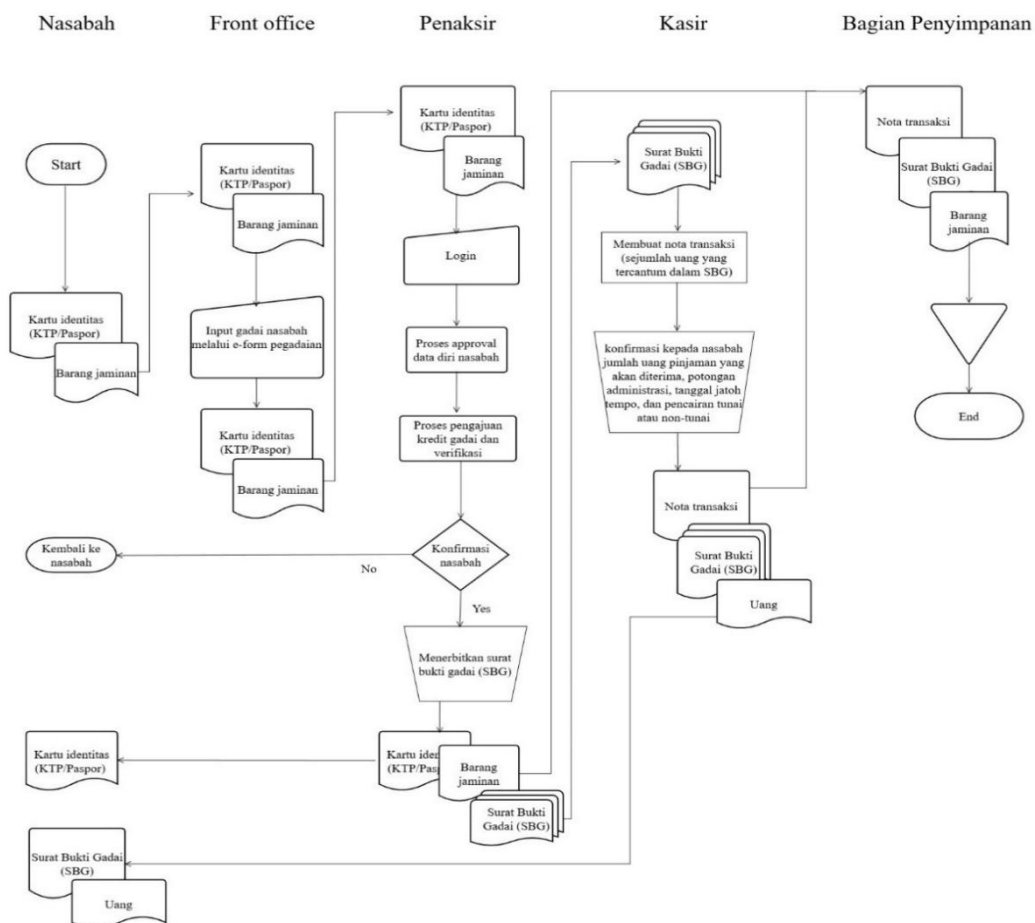
			Rp750.100.000 s/d Rp1.000.000.000	0,70%
			> Rp1.000.000.000	0,65%
4	Gadai Prima	60 Hari	Rp50.000 s/d Rp500.000	0%
5	Gadai Emas Angsuran (Krasida)	180 Hari s/d 1.080 Hari	Rp1.000.000 – Rp 20.000.000	1,2%

Sumber: Booklet PT Pegadaian Cabang Sumbawa

Pada pembahasan ini penulis akan fokus untuk membahas mengenai prosedur yang diterapkan untuk sistem gadai emas. Adapun prosedur dalam pemberian kredit dengan sistem gadai yang diterapkan oleh PT Pegadaian Cabang Sumbawa yaitu sebagai berikut:

Prosedur pemberian kredit gadai

Gadai emas di Pegadaian termasuk ke dalam KCA (Kredit Cepat Aman). Sesuai dengan namanya KCA (Kredit Cepat Aman) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA (Kredit Cepat Aman). Berikut ini merupakan gambar alur pemberian kredit gadai di PT Pegadaian Cabang Sumbawa Besar.



Gambar 1. Flowchart Pemberian Kredit Gadai

Berdasarkan *flowchart* tersebut dapat diketahui prosedur dalam pemberian kredit dengan sistem gadai pada PT Pegadaian Cabang Sumbawa Besar sebagai berikut :

1. Nasabah

- a. Nasabah datang ke PT Pegadaian dengan membawa kartu identitas berupa KTP atau Paspor beserta barang jaminan

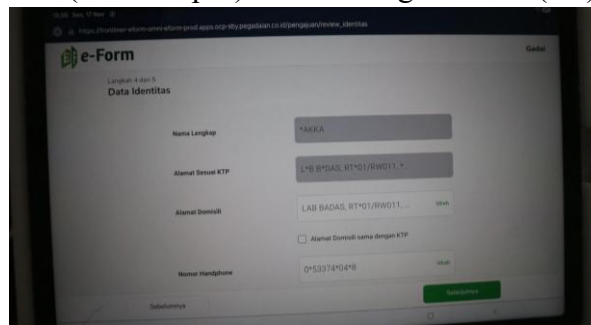


Gambar 2. Kartu identitas dan barang jaminan nasabah

- b. Nasabah mendaftarkan pengajuan kredit gadai melalui *e-form* pegadaian

2. *Front office*

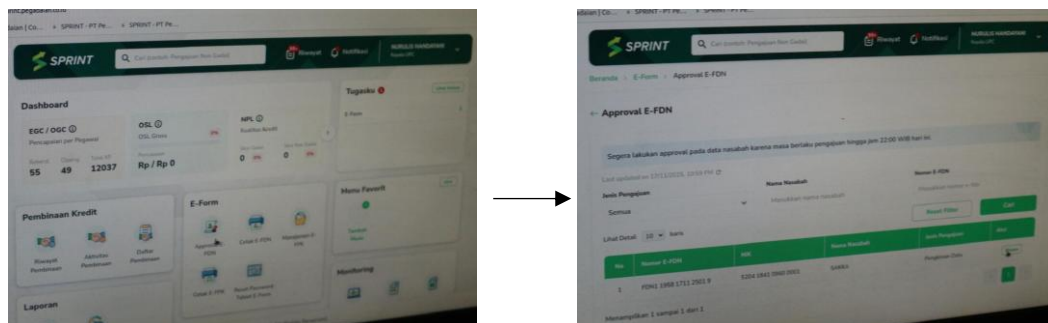
- a. Melakukan input data dan gadai nasabah kedalam *e-form* pegadaian
- b. Setelah melakukan pendaftaran *e-form* Permintaan Kredit maka FO dapat menyerahkan kartu identitas asli (KTP/Paspor) serta Barang Jaminan (BP) kepada penaksir



Gambar 3. Proses input data nasabah melalui *e-form* pegadaian

3. Penaksir

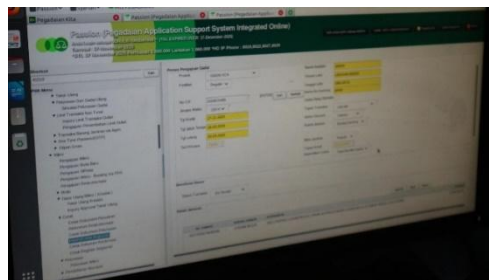
- a. Penaksir menerima identitas asli dan barang jaminan nasabah
- b. Login ke aplikasi Sprint
- c. Proses *approval* data diri nasabah yang telah di input FO



Gambar 4. Proses *approval* data diri nasabah dari FO

- d. Menaksir barang jaminan untuk menentukan nilai barang, kemudian memproses pengajuan gadai nasabah, data yang diinput antara lain jenis tipe jeminan, jenis perhiasan, jumlah, berat kotor, berat bersih, karat, dan keterangan barang jaminan.

- e. Secara otomatis sistem akan menghitung maksimal uang pinjaman yang akan diterima oleh nasabah. Selanjutnya penaksir akan mengkonfirmasi nominal pinjaman yang bisa didapatkan. Jika nasabah tersebut setuju, maka penaksir mencetak SBG. Akan tetapi nasabah dapat menolak jika besaran uang pinjaman yang dapat diterimanya tidak sesuai dengan yang diinginkan, penaksir akan mengembalikan barang jaminan nasabah atau nasabah juga dapat meminta nominal pinjaman yang diinginkan dibawah maksimal uang yang akan diterima.



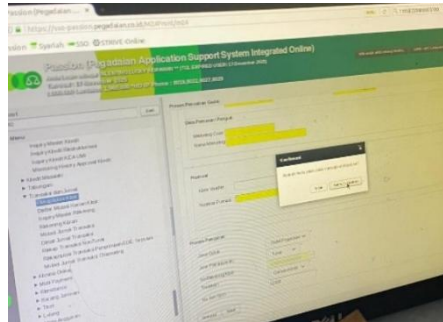
Gambar 5. Proses pengajuan kredit gadai

- f. Setelah nasabah menyetujui besaran Uang Pinjaman (UP) yang akan diterima, penaksir akan mencatat nilai taksiran dan uang pinjaman serta penaksir akan menerbitkan Surat Bukti Gadai (SBG) yang akan ditanda tangannya dan menyerahkan kartu identitas kepada nasabah
- g. Menyerahkan SBG asli dan SBG dwilipat kepada kasir



Gambar 6. Surat Bukti Gadai (SBG)

4. Kasir
- Kasir menerima SBG asli dan SBG dwilipat dari penaksir
 - Memproses pencairan gadai sejumlah uang yang tercantum dalam surat bukti gadai
 - Setelahnya kasir akan mengonfirmasi kembali uang pinjaman yang diterima, jenis barang, potongan administrasi, tanggal jatuh tempo, serta menanyakan apakah pencairan uang gadai akan dilakukan secara tunai atau non-tunai



Gambar 7. Proses pencairan gadai dan konfirmasi

- d. Kasir menyerahkan SBG untuk ditandatangani oleh nasabah, setelahnya Uang Pinjaman beserta SBG asli akan diserahkan kepada nasabah beserta uang. Sedangkan SBG Dwilipat dan nota transaksi akan disimpan sebagai administrasi.



Gambar 8. Nota transaksi

- 5. Bagian penyimpanan
 - a. Barang jaminan yang telah diterima oleh penaksir disimpan dalam brankas sesuai dengan golongan, rubrik dan tanggal kredit barang jaminan tersebut.
 - b. Surat bukti gadai (SBG) dwilipat di arsipkan



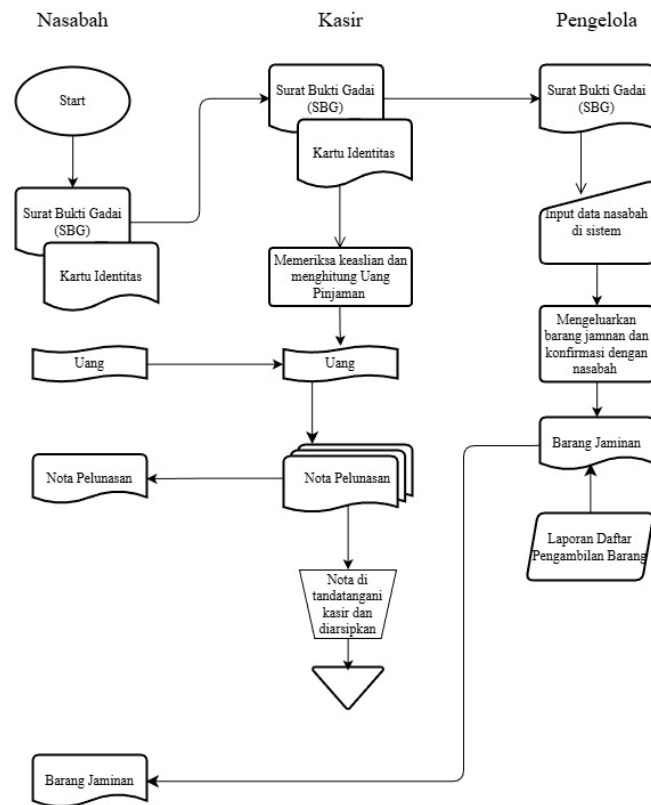
Gambar 9. SBG Dwilipat dan Barang Jaminan

- c. Nota transaksi di arsipkan kedalam rekening koran

Prosedur Pelunasan Gadai

Sesuai dengan syarat yang ditentukan pada waktu pemberian pinjaman, nasabah mempunyai kewajiban melunasi pinjaman yang telah diterima. Pada dasarnya, nasabah dapat melunasi kewajibannya setiap saat, Pegadaian menghitung bunga pinjaman per 15 hari sebesar 1,2% jadi nasabah dapat melunasi pinjamannya tanpa mengundur jatuh tempo pelunasan

pinjaman beserta sewa modalnya (bunga) dibayarkan langsung ke kasir disertai surat gadai. Setelah adanya pelunasan atau penebusan yang disertai pemenuhan kewajiban nasabah yang lain, nasabah dapat mengambil kembali barang digadaikan, Pelunasan uang pinjaman dilakukan dengan cara sebagai berikut:



Gambar 10. Flowchart Pelunasan Kredit Gadai

Berdasarkan *flowchart* tersebut dapat diketahui prosedur dalam pelunasan kredit dengan sistem gadai pada PT Pegadaian Cabang Sumbawa Besar sebagai berikut:

1. Nasabah menyerahkan Surat Bukti Gadai (SBG) asli, Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli. Dan kasir akan menerima SBG serta KTP asli dari nasabah.
2. Kasir akan memeriksa keabsahan SBG dan kecocokannya dengan KTP nasabah, selanjutnya apabila sesuai maka kasir akan melakukan perhitungan jumlah pokok pinjaman ditambah biaya sewa pinjaman (bunga) yang harus dibayar oleh nasabah. Nantinya nasabah akan membayarkan sejumlah uang untuk pelunasan sesuai dengan nominal yang harus dibayarkan.
3. Kasir menerima sejumlah nominal pembayaran, lalu menerbitkan dan menyerahkan 1 lembar nota pelunasan kepada nasabah sebagai bukti pelunasan sedangkan 1 lembar nota pelunasan lainnya akan disimpan sebagai arsip dan meminta nasabah untuk membubuhkan tanda tangan pada SBG asli yang akan dilunasi.
4. Penaksir menerima Surat Bukti Gadai asli dan memeriksa cap lunas, tanggal dan paraf kasir, lalu mengambil barang jaminan (BJ) ke gudang dengan cara menyamakan kitir SBG bagian dalam dengan kitir SBG yang menempel di barang jaminan (BJ).

5. Apabila barang tersebut telah cocok maka penaksir akan mengonfirmasi barang jaminan kepada nasabah kemudian menyerahkan barang jaminan (BJ). Setelah menyerahkan barang jaminan kepada nasabah maka penaksir akan mengarsipkan SBG, kitir dan foto copy KTP.
6. Pada akhir jam tutup kantor penaksir akan menyamakan jumlah seluruh barang jaminan yang telah di tebus pada hari itu dengan mencocokkan jumlah penerimaan Surat Bukti Gadai asli yang diterima dari nasabah dengan rekapitulasi daftar pengambilan barang jaminan yang di buat berdasarkan sistem

Sistem informasi akuntansi transaksi kredit gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Sumbawa Besar UPC Labuan Badas menunjukkan penerapan proses yang sistematis dan terstandar. Mulai dari struktur organisasi yang jelas hingga mekanisme perhitungan dan pencatatan pendapatan yang transparan, cabang ini mendemonstrasikan praktik manajemen keuangan yang baik. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan juga mendukung efisiensi operasional dan akurasi data keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil magang dapat disimpulkan bahwa proses pemberian kredit gadai emas telah didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi dengan baik. Penerapan sistem seperti *e-Form* Pegadaian, SPRINT, dan PASSION memungkinkan pencatatan data nasabah, penaksiran, perhitungan nilai pinjaman, hingga penerbitan Surat Bukti Gadai (SBG) dilakukan secara akurat, cepat, dan sistematis. Setiap bagian mulai dari front office, penaksir, kasir hingga penyimpanan memiliki peran yang jelas dan saling terhubung melalui sistem tersebut sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan PT Pegadaian Cabang Labuan Badas telah berfungsi dengan baik dalam mendukung kelancaran transaksi kredit gadai emas.

Adapun alur dalam prosedur pemberian kredit gadai ialah dimulai dari nasabah yang datang ke kantor pegadaian dengan membawa kartu identitas dan barang jaminan, kemudian data tersebut akan diinput melalui *e-formulir* pegadaian oleh bagian *front office*, selanjutnya barang akan ditaksir oleh penaksir melalui sistem di aplikasi SPRINT dan PASSION, kemudian terbit surat bukti gadai (SBG) yang akan diproses lebih lanjut dikasir, sehingga sampai pada tahap akhir yakni penyerahan SBG dan uang oleh kasir kepada nasabah. Barang jaminan selanjutnya disimpan oleh penaksir di brankas. Prosedur pelunasan kredit gadai dimulai dari nasabah yang datang ke kantor pegadaian kemudian menyerahkan SBG dan kartu identitas kepada kasir, selanjutnya kasir akan memproses pelunasan nasabah melalui sistem aplikasi di komputer, selanjutnya nasabah membayar sejumlah biaya yang telah ditentukan, kemudian penaksir akan memberikan barang jaminan dan nota pembayaran.

Adapun saran berdasarkan hasil magang yaitu PT Pegadaian dapat melakukan optimalisasi pelatihan penggunaan sistem, meskipun sistem sudah berjalan baik, pelatihan berkala bagi karyawan terkait pembaruan aplikasi seperti SPRINT dan PASSION diperlukan agar seluruh pegawai selalu memahami fitur terbaru dan dapat bekerja secara maksimal dan melakukan peningkatan sosialisasi kepada nasabah terkait proses pengajuan kredit gadai melalui *e-form* agar nasabah dapat melakukan pengisian data awal secara mandiri dan mempercepat pelayanan di front office

REFERENSI

- A'yun, Q. A. N., Chusma, N. M., Aulia, C. N., & Latifah, F. N. (2021). *IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE PADA E-COMMERCE POPULAR DI. 1(2)*, 166–181.
- Ansar, Dianita, I., Nurwahida, & Nurhayani. (2022). Proses Transaksi Pada Sistem Informasi Akuntansi

- Serta Implementasinya Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 81–92.
- Febriana, N., Setoawan, R., & Rahman, R. E. (2023). *Van Leening, When History Begin*. Media Indonesia Publishing.
- Gozali, D. S. (2021). *DASAR FILOSOFIS DAN KARAKTERISTIK ASAS PUBLISITAS DALAM JAMINAN KEBENDAAN*. 5(November), 590–609.
- Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi. (2025). *Buku Panduan Program Magang Berdampak*.
- Labi, A. T., & Nelwan, O. S. (2024). Peran Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Mahasiswa Manajemen FEB UNSRAT. *Lumanauw 202 Jurnal EMBA*, 12(3), 202–212.
- Marwal, M. R. (2019). Implementasi Etika Transaksi Jual Beli Dalam Islam pada Pasar Tradisional di Watampone. 4(2), 1–9.
- Meilinda, Y., Triandi, T., & Pramiudi, U. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kredit Gadai Emas Di PT Pegadaian. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 4(1), 171–192. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i1.1893>
- Putra, D. P., & Wati, A. (2023). *KONVENSIIONAL DI TINJAU HUKUM DAN PRINSIP*. 05(02).
- Rahmania, A. (2018). *SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN DAN PELUNASAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT AMAN) PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG DINOYOTANGSI SURABAYA*.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERNAL. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(2), 42–49.
- Reny, S., & Alia, D. N. (2022). SISTEM INFORMASI PEMBERIAN KREDIT DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer*, 6(1), 48–57. https://www.jurnal.poltektriguna.ac.id/Juni2022/JPL_06_05_57.pdf
- Sampetoding, E. A. M., & Pongtambing, Y. S. (2024). *Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa*. 2(1), 72–77.
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). *Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi , Teknologi Informasi dan*. 7, 2518–2527.
- Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 82–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v8i2.12589>
- Sepriyenti, Y., & Marlius, D. (2023). Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang. *OSF Preprints*, 1–24. <https://osf.io/download/647fe87c96df7500b6c06515/>
- Wabula, S. W., Menne, F., & Amri, N. F. (2024). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/10.56326/access.v2i3.2790>
- Wayan, I., & Wijaya, P. (2021). *Penyelesaian Kredit Bermasalah melalui Penjualan di bawah Tangan Atas Jaminan Fidusia (Studi Di PT. Pegadaian Cabang Karang Jasi mataram)*. 1(1). <http://journal.unram.ac.id/index.php/privatelaw/index>
- Winduri, M. A., & Sulisty, A. H. (2017). *Untuk Meningkatkan Perkreditan Pada Credit Union (Cu) Sawiran Kepanjen*. 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/190987-ID-analisis-sistem-informasi-akuntansi-pemb.pdf>
- Yuliana. (2023). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG PELITA MAKASSAR*. https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/yLUwH9LiZiVg7LSjyF8ltdm6Il4xnMhSRMDt4DEK.